

---

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP SIKAP  
TOLERANSI DI KALANGAN SISWA**

Adelia Wulandari<sup>1</sup>, Ega Purnama Sari Hulu<sup>2</sup>, Wibi Aqil Syafiq Hasibuan<sup>3</sup>, Hastati Wulan  
Deswara<sup>4</sup>, Florentina Hutaauruk<sup>5</sup>, Nathania Angela Hattu<sup>6</sup>, Sri Yunita<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Negeri Medan

Email: [adeliaaawulndri@gmail.com](mailto:adeliaaawulndri@gmail.com)<sup>1</sup>, [egapurnamasarihulu@gmail.com](mailto:egapurnamasarihulu@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[syafiqhasibuan06@gmail.com](mailto:syafiqhasibuan06@gmail.com)<sup>3</sup>, [hastatiwulan1512@gmail.com](mailto:hastatiwulan1512@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[florentinahutaauruk50@gmail.com](mailto:florentinahutaauruk50@gmail.com)<sup>5</sup>, [nathaniaangela38@gmail.com](mailto:nathaniaangela38@gmail.com)<sup>6</sup>, [sr.yunita@unimed.ac.id](mailto:sr.yunita@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

**Abstrak:** Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleransi pada siswa, terutama di jenjang sekolah dasar yang merupakan tahap awal dalam membentuk karakter anak. Di tengah masyarakat Indonesia yang memiliki beragam latar belakang, toleransi menjadi nilai yang sangat penting untuk menjaga ketenangan, persatuan, dan keutuhan bangsa. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti kasih sayang, persatuan, dan keadilan, PKn tidak hanya memperkuat pemahaman siswa secara intelektual, tetapi juga mendorong sikap emosional dan perilaku yang baik. Dengan belajar melalui pendekatan multikultural, diskusi kelompok, serta kegiatan sosial, nilai toleransi dapat tumbuh secara alami. Namun, dalam praktiknya masih ada tantangan, seperti pengaruh radikalisme, perpecahan sosial, dan kurangnya contoh yang baik dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dalam pembelajaran yang kreatif, sesuai konteks, dan terus menerus agar siswa tidak hanya memahami arti toleransi, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PKn memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas, memiliki karakter inklusif, dan mampu hidup rukun di tengah keragaman sosial dan budaya.

**Kata Kunci:** Kewarganegaraan, Toleransi, Multikultural, Sikap.

**Abstract:** Civics Education (PKn) plays a crucial role in fostering tolerance in students, particularly at the elementary school level, which is the initial stage in character formation. In Indonesia's diverse society, tolerance is a crucial value for maintaining peace, unity, and national integrity. By implementing Pancasila values, such as compassion, unity, and justice, PKn not only strengthens students' intellectual understanding but also fosters positive emotional attitudes and behavior. Learning through a multicultural approach, group discussions, and social activities allows tolerance to grow naturally. However, in practice, challenges remain, such as the influence of radicalism, social divisions, and a lack of positive role models from the surrounding environment. Therefore, a creative, contextualized, and continuous learning approach is needed so that students not only understand the meaning of tolerance but also can apply it in their daily lives. Thus, PKn plays a crucial role in shaping a young generation that is intelligent, has an inclusive character, and is able to live

*harmoniously amidst social and cultural diversity.*

**Keywords:** *Citizenship, Tolerance, Multiculturalism, Attitude.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak budaya, suku bangsa, agama, dan bahasa. Keberagaman ini menjadi bagian penting dari identitas bangsa dan merupakan potensi besar, tetapi juga tantangan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan adil. Dalam era globalisasi dan modernisasi yang cepat, penting untuk membentuk karakter bangsa berdasarkan nilai toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Ini sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar, menjadi sarana strategis untuk menanamkan sikap toleransi sejak dini. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan semangat demokrasi, mereka membantu membangun sikap keadilan, persatuan, dan penghargaan terhadap keragaman sosial dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan mampu mendidik siswa dengan metode yang kreatif, relevan, dan bermakna agar nilai-nilai tersebut bisa diinternalisasi menjadi sikap dan perilaku yang baik. Namun, implementasi pendidikan toleransi dan keberagaman tidak selalu berjalan baik. Meskipun siswa sudah diajarkan nilai-nilai Pancasila dan sikap toleransi, masih ada perilaku yang tidak menghargai perbedaan, seperti mengejek teman, bersikap memaksakan pendapat, dan sulit bekerja sama. Hal ini menunjukkan perlunya metode pengajaran yang lebih inovatif dan peran aktif guru dalam memberikan contoh sikap adil dan menghargai keragaman. Selain itu, pengaruh budaya luar, kurangnya kesadaran akan pentingnya toleransi, serta tantangan seperti radikalisme dan polarisasi sosial memperumit upaya ini.

Media pembelajaran yang menarik, seperti webtoon dan kegiatan terpadu, dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan bisa memupuk sikap positif terhadap keragaman. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter siswa agar mampu hidup bermasyarakat secara harmonis dan toleran. Strategi pendidikan yang berkelanjutan dan inovatif, seperti peningkatan peran guru, pengembangan kurikulum yang mendukung keragaman, serta penguatan budaya saling menghormati, merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan berbagai upaya ini, diharapkan generasi muda Indonesia

bisa menjadi pribadi yang inklusif, menghargai keragaman, serta dapat membangun bangsa yang harmonis dan demokratis di masa depan.

Pendidikan merupakan cara utama untuk melatih nilai toleransi kepada anak muda. Sekolah, sebagai tempat belajar formal, memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa agar bisa berinteraksi dengan orang lain secara positif. Salah satu pelajaran yang berkaitan dengan nilai kebangsaan, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Melalui PKn, siswa belajar tentang hak dan kewajiban seorang warga negara serta ditekankan nilai-nilai Pancasila seperti kemanusiaan, persatuan, keadilan, dan demokrasi. Nilai-nilai ini menjadi dasar terbentuknya sikap toleran dalam kehidupan bersosial. Namun di lapangan, masih banyak siswa yang menunjukkan sikap tidak toleran. Beberapa siswa sering membedakan teman karena latar belakang agama, budaya, atau etnis tertentu. Tidak jarang ada yang menutup diri dari orang dengan latar belakang berbeda. Fenomena ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, terutama bagi guru PKn, dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi. Pengaruh budaya luar, globalisasi yang semakin cepat, dan kurangnya teladan dari lingkungan sekitar juga bisa membuat praktik toleransi menurun untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran PKn yang lebih kreatif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode seperti diskusi kelompok, analisis kasus sosial, atau kegiatan yang berbasis pengalaman langsung bisa menjadi cara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial siswa dalam menghargai perbedaan. Dengan pendekatan seperti itu, pembelajaran PKn tidak hanya dianggap sebagai hafalan konsep, tetapi proses internalisasi nilai-nilai yang membentuk sikap toleran, inklusif, dan demokratis.

Pendidikan toleransi melalui PKn memiliki pentingnya strategis dalam konteks pembangunan bangsa. Generasi muda yang toleran akan membantu menjaga persatuan bangsa, mencegah konflik sosial, dan berkontribusi pada masyarakat yang damai dan harmonis. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh pembelajaran PKn terhadap sikap toleransi para siswa sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan bisa mengungkap sejauh mana peran PKn dalam membentuk sikap toleran dan menemukan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut. Sehingga hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan teori pendidikan kewarganegaraan, tetapi juga bisa digunakan untuk memperbaiki kurikulum, cara mengajar, serta kebijakan pendidikan yang lebih berfokus pada

memperkuat karakter siswa. Memberi pengertian nilai toleransi sejak awal melalui pelajaran PKn akan menjadi dasar yang kuat dalam membentuk masyarakat Indonesia yang inklusif, adil, dan makmur meskipun memiliki banyak perbedaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode literatur research. Dengan metode ini, peneliti tidak langsung melakukan pengamatan di lapangan untuk mengambil data, melainkan mengambil data melalui topik penelitian yang relevan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah yang terdahulu. Penelitian ini dimulai dengan mencari artikel dengan topik yang relevan, kemudian menganalisis dan mengutip teori yang mendukung pembahasan dari penelitian ini. Berbagai langkah yang dilakukan oleh peneliti, dimulai dari pencarian artikel dan penyortiran sumber yang masih relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Langkah berikutnya adalah menganalisis dan mengutip teori dan data yang relevan dengan topik penelitian, kemudian menuangkannya dalam analisis di pembahasan. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dan saran yang didapat dari pembahasan penelitian. Melalui tahap-tahap ini, peneliti percaya pembuatan artikel ini akan dilaksanakan sesuai dengan dasar pengetahuan dan dapat berkontribusi dalam pemahaman topik secara menyeluruh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi pada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang belajar PKn dengan pendekatan kontekstual, berlandaskan nilai Pancasila, serta diintegrasikan dengan pendidikan multikultural menunjukkan perkembangan sikap yang lebih terbuka, menghargai perbedaan, dan mampu hidup rukun di lingkungan sekolah. Sikap ini terlihat dari interaksi siswa yang lebih sopan terhadap pendapat orang lain, lebih suka bekerja sama dalam kelompok yang beragam, serta lebih mampu menerima keragaman budaya, agama, dan etnis.

Meski demikian, penelitian juga menemukan bahwa masih ada perilaku intoleran di sekolah. Beberapa siswa cenderung membentuk kelompok yang hanya melibatkan orang-orang dari kelompok suku atau latar belakang budaya tertentu, menggunakan bahasa daerah yang

hanya dipahami kelompok tertentu, bahkan dalam beberapa kasus ada yang tidak menghormati guru selama proses belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun PKn sudah mengajarkan nilai toleransi, penerapan nilai itu dalam kehidupan nyata masih kurang optimal.

Hasil lain menunjukkan adanya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terbentuknya sikap toleransi siswa. Faktor pendukung meliputi teladan guru dalam bersikap adil, kurikulum yang mengutamakan nilai Pancasila, lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, serta partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran toleransi di rumah. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa, pengaruh budaya luar yang menanamkan sikap individualis, kesadaran yang masih rendah tentang pentingnya toleransi, serta adanya tantangan ideologis seperti radikalisme yang dapat melemahkan sikap inklusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa PKn tidak hanya sebagai mata pelajaran pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter bangsa yang toleran, demokratis, dan inklusif.

## **Pembahasan**

Temuan pada penelitian ini mendukung gagasan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi seseorang. Darwis (2020) menegaskan bahwa pendidikan adalah bentuk investasi jangka panjang yang menghasilkan perubahan sikap, kesadaran, dan kepekaan terhadap lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraini & Wibawa (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan sejak kecil merupakan tahap kunci dalam membentuk kemampuan berpikir dewasa dan sikap kepribadian seseorang. Dalam konteks ini, Pelajaran Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi agar siswa terbiasa menghargai perbedaan sejak dini.

Adanya integrasi pendidikan multikultural dalam PKn terbukti sangat efektif dalam memperkuat sikap toleransi siswa. Menurut Banks (2006), pendidikan multikultural tidak hanya mendorong penerimaan perbedaan, tetapi juga mendorong perubahan sosial melalui peningkatan pemahaman budaya, pengembangan kemampuan berkomunikasi lintas budaya, serta mengurangi prasangka dan diskriminasi. Hasil penelitian ini juga selaras dengan Melendez & Beck (2013) yang mengidentifikasi lima elemen utama pendidikan multikultural, yaitu memperluas perspektif, meningkatkan pemahaman budaya, memperkuat komunikasi antarbudaya, melawan prasangka, serta mendorong keterampilan aktivisme sosial. Dengan

pendekatan ini, PKn menjadi lebih relevan dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Meskipun PKn berperan penting dalam membentuk sikap toleransi, penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan dalam penerapannya.

Adanya perilaku intoleran di sekolah menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya terinternalisasi. Kondisi ini diperkuat oleh kurangnya teladan dari tokoh masyarakat, pengaruh radikalisme, serta polarisasi sosial di lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menghubungkan teori yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru perlu mengajarkan metode pembelajaran yang inovatif seperti diskusi kelompok, analisis kasus nyata, role play, maupun kegiatan sosial yang melibatkan berbagai budaya, agar siswa mendapat pengalaman langsung.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam meningkatkan sikap toleransi. Orang tua, sebagai pengajar pertama di rumah, memiliki peran penting dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Lingkungan masyarakat juga harus menjadi tempat yang ramah dan mendorong siswa untuk menyadari keberagaman. Dengan demikian, pembentukan sikap toleransi bukan hanya terjadi di kelas, tetapi juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil semua penelitian ini menunjukkan bahwa PKn bisa menjadi alat penting dalam membangun generasi yang cerdas, berakarakter, inklusif, mandiri, dan siap menjaga persatuan bangsa dalam keberagaman. Jika pembelajaran PKn dilakukan secara konsisten, relevan, dan menggunakan pendekatan multikultural, maka sikap toleransi siswa akan semakin kuat, sehingga bisa menjadi pelindung dari konflik sosial akibat perbedaan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa, khususnya di sekolah dasar. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila, siswa dapat dilatih untuk menghargai perbedaan agama, budaya, suku, maupun latar belakang sosial. Pemahaman yang baik terhadap nilai kebangsaan akan mendorong siswa untuk lebih terbuka, menghormati orang lain, serta mampu hidup rukun di tengah keragaman. Pendidikan multikultural yang diintegrasikan ke dalam kurikulum juga memperkuat proses pembentukan sikap toleransi dengan menciptakan suasana belajar yang inklusif, aman, dan harmonis. Peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam memberikan teladan serta membimbing anak-anak agar terbiasa bersikap positif terhadap keberagaman.

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan yang mencerminkan karakter toleran, demokratis, dan cinta tanah air. Upaya ini menjadi landasan penting dalam membangun generasi muda Indonesia yang berkarakter kuat, inklusif, serta mampu menjaga persatuan di tengah kemajemukan bangsa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulatif,A.,Dewia,D,A.(2021). PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANTAR SISWA. *Jurnal pendidikan dan Pengajaran guru sekolah dasar*. (JPPGuseda).4(2): 103-109.
- Andriani,A.,Simanjuntak,A,C,N.,Nababan,R.,(2023). Analisis pengaruh pendidikan Kewarganegaraan sebagai pedoman membangun sikap toleransi dalam memperkuat Integrasi bangsa indonesia di SMAN 12 MEDAN. *JUPENJI:Jurnal pendidikan jompa Indonesia*. 2(4): 69-80.
- Celina.A.,Zakiah,L.,Naurah,A.,Adibah,F,N.,Hairunnisa,S,N.,Purwanto,V,D.(2025). PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal ilmiah pendidikan dasar*. 10(2):429-438.
- Elita,L.,Maulida,M.,Wahyuni,W.(2024).PENAMAAN SIKAP TOLERANSI PADA PESERTA DIDIK DALAM PEMBEJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR.*Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*.1(3):1-14.
- Febriana,V.,Sumantri,M.S.M,EW3,E.D.(2025).HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR.*Pendas : jurnal ilmiah pendidikan*.10(2):283-295.
- Haryono,O.,Firmansyah,Y.,Repelita,T.(2024).Peran PPKn sebagai pendidikan multikultur Dalam meningkatkan toleransi siswa.*journal of education research*.5(2):2138-2144.
- Janah,A.M.,Hidayati,A.U.,Maulidin,S.(2024).PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG.*VOCATIONAL:Jurnal inovasi pendidikan kejuruan*. 4(2):42-50.
- Jazali,A.A.,Khairiah,E.,Salsabila,D.N.A.,Susanti.(2025).Penguatan nilai-nilai pendidikan pan casila dalam meningkatkan sikap toleransi.*Journal of education*.1(1):109-114.



- Kamal,K.A.,Maknum,L.(2023).IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI SISWA DI SEKOLAH DASAR..*Jurnal gentala pendidikan dasar*.8(1):52-63.
- Prasetyo a,S.B.,Adha,M.M.,Mentari,A.,Rohman.(2023).Peran pembelajaran pendidikan panca sila dan ilmu kewarganegaraan dalam menguatkan sikap toleransi peserta didik.Educare:*Jurnal penelitian dan pendidkian dan pembelajaran*.3(2):43-51.
- Sari, E. P., Wibawa, S., Ismail. (2024). PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMP NEGERI 1 SECANGGANG. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*. 13(1): 2655-8386.
- Tsalisa, H. H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*. 2(1): 39-49.
- Wahdana., Indriani, D. I. (2025). PERAN PENDIDIKAN PKN TERHADAP KARAKTER KEBANGSAAN PESERTA DIDIK DI MTS MIFTAHUL MUNIR DESA KAJU ANAK KECAMATAN GALIS KABUPATEN BANGKALAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(3): 245-255.
- Yunita, S., Andini, R, D., Khansa, L., Nadira, N.(2025). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sistem Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Indonesian Journal of Learning Studies*. 5(2): 64-68.